

DESKRIPSI HASIL UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA TINGKAT SMP/MTS TAHUN AJARAN 2012/2013 DI KOTA JAYAPURA

Dwi C. Wulandari¹, Happy Lumbantobing², Dewi K.F.N. Tyas³

e-mail:²happytobing2003@yahoo.com; ³dewikristikafindy@yahoo.co.id

¹MTs Koya Barat, ^{2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Cenderawasih.

Abstrak

Tulisan ini merupakan hasil penelitian deskriptif tentang hasil ujian nasional matematika tingkat SMP/MTs tahun pelajaran 2012/2013 Kota Jayapura. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi penyebaran soal ujian matematika dan deskripsi hasil ujian tersebut ditinjau dari berbagai aspek. Data penelitian merupakan data dokumenter yang didapat dari laporan hasil ujian nasional dan lembar ujian nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal ujian berasal dari semua semester secara merata dan juga menguji semua standar kompetensi sesuai dengan kurikulum. Pencapaian siswa pada aspek bilangan 74,51%, aspek aljabar 60,47%, aspek geometri 54,88%, aspek geometri dan pengukuran 56,53%, aspek statistika dan peluang 63,29%. Hasil ujian nasional matematika SMP/MTs tahun ajaran 2012/2013 di Kota Jayapura tergolong baik.

Kata kunci: ujian nasional, matematika, kompetensi, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah.

1. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka proses pembelajaran di sekolah harus dikelola dengan baik agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Program pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Program pendidikan nasional harus berfungsi untuk membangun atau mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pembangunan sumber daya manusia yang sesungguhnya haruslah menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, dan bukan sebagai alat bagi pembangunan. Pembangunan manusia memperkenalkan konsep yang lebih luas dan lebih komprehensif. Pembangunan ini mencakup semua pilihan yang dimiliki oleh manusia di semua golongan masyarakat pada semua tahapan pembangunan. Pembangunan manusia juga merupakan perwujudan tujuan pembangunan jangka panjang dari suatu masyarakat dan meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, bukan manusia di sekeliling pembangunan.

Menurut UUD 1945, pasal 28c ayat (1), pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Sehingga pemerintah wajib menyediakan sarana pendidikan yang memadai di setiap wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjamin proses pelaksanaan pendidikan tersebut berjalan dengan baik dan bermutu. Untuk mendukung kewajiban pemerintah

tersebut, maka undang-undang tersebut juga mewajibkan pemerintah untuk mengalokasikan dana pendidikan yang cukup seperti yang ditegaskan dalam Pasal 31 ayat (4).

Diharapkan melalui program pembangunan di bidang pendidikan maka setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia memiliki kecakapan hidup (life skills) yang mampu bersaing.

Persaingan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam era pasar bebas dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin ketat. Negara yang mempunyai SDM yang berkualitas akan menguasai percaturan kehidupan berbangsa di dunia ini. SDM yang berkualitas mempunyai daya saing yang tinggi ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti cerdas, sehat, jujur, berahlak mulia, berkarakter baik dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dimaksud diperlukan pendidikan yang bermutu sebagai wadah utama dalam mengembangkan SDM dan pembentukan karakter.

Fakta menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di tanah air belum menggembirakan. Hal ini dapat kita lihat dari rangking Indonesia dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*, dan rendahnya daya serap Ujian Akhir Nasional (UAN), banyaknya demonstrasi yang mengarah pada anarkisme, radikalisme dan fanatisme yang sempit, merosotnya nilai-nilai kebangsaan, tawauran para pelajar, banyaknya anak sekolah dan remaja yang terlibat kasus narkoba, rendahnya nilai hasil ujian kompetensi awal guru dan ujian kompetensi guru, dan lain-lain. Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa pendidikan kita belum mampu menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter baik dan berkualitas tinggi.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan melalui program pembangunan pendidikan, misalnya dengan pengembangan kurikulum dengan tujuan agar kualitas dan relevansi pendidikan semakin tinggi. Namun, kenyataan di lapangan masih sangat terasa bahwa program pendidikan yang bermutu untuk semua masih sangat jauh dari harapan. Hal ini sangat terasa pada daerah-daerah di Kawasan Timur Indonesia (KTI), seperti di Papua. Belum ada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Papua yang memenuhi standar nasional pendidikan seperti yang telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Masih bisa dihitung dengan jari tangan

jumlah siswa-siswa lulusan SMA/MA dari Propinsi Papua yang bisa bersaing murni masuk ke ITB dan universitas bergengsi lainnya di Indonesia.

Salah satu bentuk pencapaian hasil proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu peserta didik dapat menguasai standar kompetensi yang termuat dalam kurikulum. Pencapaian standar kompetensi tersebut dapat diperoleh gambarnya melalui tes. Tes hasil belajar tersebut disesuaikan dengan indikator pencapaian standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Jenis soal tes yang digunakan harus disesuaikan yaitu dapat berbentuk tes obyektif, uraian, dan sebagainya. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun butir soal yaitu harus benar-benar memperhatikan berbagai komponen dalam soal tersebut, sehingga soal tersebut dapat valid dan reliabel.

Salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional di SMP/MTs adalah mata pelajaran matematika. Kesulitan mata pelajaran ini membuat para siswa dan guru kuatir bahwa siswa tidak mampu mencapai standar kelulusannya. Tingginya standar kelulusan juga dapat menjadi faktor kekhawatiran guru maupun peserta didik. Materi matematika yang diujikan mencakup aspek bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, statistika dan peluang. Ruang lingkup soal disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Hasil ujian nasional untuk SMP/MTs di Kota Jayapura memiliki pencapaian daya serap yang beragam dan masih rendah jika dibandingkan dengan daerah lain. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut belum menguasai standar kompetensi yang seharusnya sudah dikuasai di tingkat SMP/MTs agar dapat mengikuti materi pelajaran pada jenjang SMA/MA dengan baik.

Kota Jayapura yang merupakan barometer pendidikan di Propinsi Papua juga sangat merasakan betapa beratnya meningkatkan mutu pendidikan agar sejajar dengan mutu pendidikan di kota-kota besar lainnya. Kerjasama dengan berbagai lembaga seperti perguruan tinggi, lembaga penjaminan mutu pendidikan telah dilakukan, namun hasilnya masih belum maksimal. Hal ini terlihat dengan kebijakan dari pemerintah daerah yang mau menyekolahkan putra-putri Papua ke perguruan tinggi favorit di Indonesia melalui jalur khusus (bukan melalui seleksi ujian tulis biasa).

Hasil ujian nasional tersebut dapat digunakan untuk menjadi bahan evaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, ada dampak ujian nasional tersebut untuk perbaikan proses di tahun-tahun berikutnya. Khusus untuk proses pembelajaran ditinjau dari pencapaian standar kompetensi, maka perlu dilihat gambaran kompetensi mana

yang sudah tercapai dan mana yang belum tercapai sehingga para guru di sekolah dapat membenahi cara pembelajaran mereka. Guru wajib mengetahui kelemahan pembelajaran, agar dapat memberikan tindakan demi perbaikan.

Pencapaian standar kompetensi SMP/MTs dari beberapa tahun lalu dapat dijadikan sebagai bahan/data untuk membuat perencanaan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Bertitik tolak dari deskripsi hasil ujian nasional tersebut, pemerintah daerah dapat menentukan kebijakan-kebijakan prioritas pembangunan pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika secara berkesinambungan.

2. Kajian Teori

a. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam kurikulum. Peserta didik dapat berkembang apabila memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan yang disajikan sekolah, baik mata pelajaran ataupun kegiatan lainnya yang tersusun dalam kurikulum. Menurut Sanjaya (2010: 130), KTSP sebagai kurikulum operasional yang berlaku dan dikembangkan di setiap tingkah satuan pendidikan memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut : (1) berorientasi pada disiplin ilmu, (2). berorientasi pada pengembangan individu, (3) mengakomodir kepentingan daerah melalui program muatan lokal, (4) memiliki standar kompetensi dan standar kompetensi dasar yang dapat dijabarkan pada indikator hasil belajar.

KTSP merupakan kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan formal sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Penyusunan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Satuan pendidikan Dasar dan Menengah.

SKL merupakan standar kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik. SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 25). Selanjutnya SKL dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan.

b. Struktur Kurikulum SMP/MTs

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, dijelaskan bahwa struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dalam setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Selanjutnya struktur kurikulum SMP/MTs diberikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Struktur Kurikulum SMPMTs

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
Mata Pelajaran				
Pendidikan Agama	2	2	2	2
Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
Bahasa Indonesia	4	4	4	4
Bahasa Inggris	4	4	4	4
Matematika	4	4	4	4
Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4
Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4
Seni Budaya	2	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
Muatan Lokal	2	2	2	2
Pengembangan Diri	2 ^{*)}	2 ^{*)}	2 ^{*)}	2 ^{*)}
Jumlah	34	34	34	34

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Sumber: Permendiknas No. 22 tahun 2006

Kedalaman muatan kurikulum pada satuan pendidikan SMP/MTs dituangkan dalam kompetensi yang terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap tingkat atau semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran matematika pada tingkat satuan pendidikan SMP/MTs disusun berdasarkan tujuan dari mata pelajaran itu sendiri.

c. Ujian Nasional

Ujian nasional merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (permendiknas nomor 75 tahun 2009). Penyelenggaraan ujian nasional merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengukur mutu pendidikan dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, sampai tingkat sekolah. Selain itu ujian nasional sebagai bentuk penilaian hasil belajar tahap akhir peserta didik di setiap tingkat satuan pendidikan.

Fungsi ujian nasional dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk (1) pemetaan mutu satuan dan/atau program pendidikan, (2) seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, (3) penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan, (4) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Setiap satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi pelaksanaan program pendidikan di satuan pendidikan masing-masing melalui hasil ujian nasional. Evaluasi tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kekurangan dan masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Soal ujian nasional matematika adalah pertanyaan/instrumen penilaian yang di pakai untuk menguji kemampuan penguasaan materi ajar matematika pada kelas VII, VIII, dan IX, yang meliputi aspek-aspek bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, statistika dan peluang.

Soal dalam ujian nasional adalah bentuk pilihan ganda. Kelebihan tes ini adalah obyektif, penskorannya lebih mudah dan cepat, dan relatif murah. Menurut Wahidmurni, Mustikawan dan Ridho (2010: 58), penyusunan soal pilihan ganda mengikuti kaidah penulisan yang berkaitan dengan materi, konstruksi soal, dan bahan/budaya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Sumardi Suryabrata 1989).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan soal dan hasil ujian nasional mata pelajaran matematika pada tingkat SMP/MTs tahun ajaran 2012/2013 dari 33 SMP dan 7 MTs di Kota Jayapura. Soal yang akan dideskripsikan terdiri dari 20 paket soal ujian nasional untuk mata pelajaran matematika.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya, Arikunto (2010). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data dokumentasi laporan hasil ujian nasional dari Kemendikbud 2013.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: presentase penguasaan materi, daftar sekolah peserta ujian nasional di Kota Jayapura, soal ujian nasional matematika SMP/MTs tahun pelajaran 2012/2013 dan laporan hasil ujian nasional SMP/MTs tahun pelajaran 2012/2013 di Kota Jayapura.

Selanjutnya, teknik analisa data dilakukan melalui tahapan berikut: menentukan gambaran soal ujian nasional dan menentukan deskripsi hasil ujian nasional. Deskripsi yang tersebut dibagi dalam dua bagian, yaitu deskripsi berdasarkan distribusi nilai peserta didik dan deskripsi berdasarkan berdasarkan daya serap.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Soal Ujian Nasional

Hasil yang diperoleh dari analisis data tentang gambaran soal ujian nasional matematika adalah sebagai berikut:

- a. Pengelompokan soal-soal ujian nasional matematika sesuai kemampuan yang diuji pada setiap soal berdasarkan SKL, kelas, semester, SK, dan KD.

Ditinjau dari kompetensi dasar (KD), maka soal ujian yang terdiri dari 40 butir menguji kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan
2. Menggunakan perbandingan untuk pemecahan masalah
3. Memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan bilangan berpangkat dan bentuk akar

4. Menggunakan konsep aljabar dalam pemecahan masalah aritmatika sosial yang sederhana
5. Menentukan suku ke-n barisan aritmatika dan barisan geometri
6. Menentukan pola barisan bilangan sederhana
7. Menentukan jumlah n suku pertama deret aritmatika dan deret geometri
8. Menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya
9. Menyelesaikan pertidaksamaan linear satu variabel
10. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel
11. Melakukan operasi irisan, gabungan, kurang (difference), dan komplemen pada himpunan
12. Menentukan nilai fungsi
13. Menentukan gradien, persamaan dan grafik garis lurus
14. Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel
15. Memecahkan masalah pada bangun datar yang berkaitan dengan Teorema Pythagoras
16. Menghitung keliling dan luas bangun segitiga dan segi empat serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
17. Mengidentifikasi sifat-sifat dua segitiga sebangun dan kongruen
18. Menggunakan konsep kesebangunan segitiga dalam pemecahan masalah
19. Menentukan hubungan antara dua garis, serta besar dan jenis sudut
20. Melukis segitiga, garis tinggi, garis bagi, garis berat dan garis sumbu
21. Menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah
22. Menghitung panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran, melukis lingkaran dalam dan lingkaran luar suatu segitiga
23. Mengidentifikasi unsur-unsur tabung, kerucut dan bola
24. Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas
25. Menghitung luas selimut dan volume tabung, kerucut dan bola
26. Menentukan rata-rata, median, dan modus data tunggal serta penafsirannya
27. Menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang, garis, dan lingkaran
28. Menentukan ruang sampel suatu percobaan
29. Menentukan peluang suatu kejadian sederhana

Dari hasil pengelompokan soal di atas dapat ditentukan deskripsi soal dari setiap tingkat kelas dan semester, berdasarkan standar kelulusan dan kemampuan yang diuji serta

berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi kelas VII sebanyak 10 soal, yang terdiri dari 5 soal dari materi yang terdapat pada semester I dan 5 soal dari materi yang terdapat pada semester II. Materi kelas VIII sebanyak 13 soal, yang terdiri dari 6 soal dari materi yang terdapat pada semester I dan 7 soal dari materi yang terdapat pada semester II. Materi kelas IX sebanyak 17 soal, yang terdiri dari 12 soal dari materi yang terdapat pada semester I dan 5 soal dari materi yang terdapat pada semester II.

Selanjutnya ditinjau dari aspek materi pelajaran didapat bahwa pada aspek bilangan terdapat 10 soal, aspek aljabar terdapat 6 soal, aspek geometri terdapat 4 soal, aspek geometri dan pengukuran terdapat 14 soal, dan aspek statistika dan peluang terdapat 6 soal.

2. Deskripsi Hasil Ujian Nasional

a. Hasil Ujian Nasional Berdasarkan Distribusi Nilai Peserta Didik

Deskripsi hasil ujian nasional SMP/MTs Kota Jayapura yang mendapatkan nilai pada rentang 4,00-10,00 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Ujian Nasional Berdasarkan Nilai Peserta Didik

Rating Nilai	4,00-5,49	5,50-5,99	6,00-6,99	7,00-7,99	8,00-8,99	9,00-9,99	10
Jumlah Siswa	851	312	791	834	603	210	10

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud 2013

Dari tabel gambaran hasil ujian nasional matematika peserta didik SMP/MTs di Kota Jayapura. Pada rentang nilai 4,00–5,49 terdapat jumlah peserta didik terbanyak, yaitu 851 siswa. Sedangkan jumlah peserta didik yang paling sedikit terdapat pada nilai 10.00 yaitu 10 orang siswa.

b. Deskripsi Hasil Ujian Nasional Berdasarkan Penguasaan Materi

1. Deskripsi hasil ujian nasional berdasarkan penguasaan disajikan pada tabel di bawah ini.

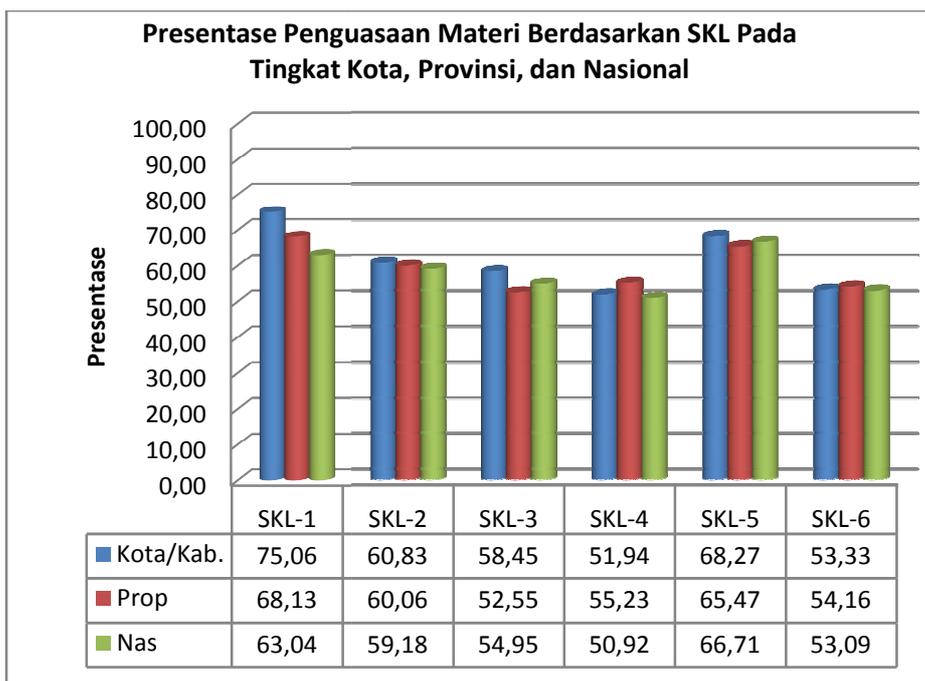
Tabel 3. Persentase Penguasaan Materi Soal Matematika Ujian Nasional SMP/MTs
Tahun Pelajaran 2012/2013

No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Kota Jayapura (%)
----------	----------------------	-------------------

1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi tambah, kurang, kali, atau bagi pada bilangan.	77,01
2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan	79,67
3	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi bilangan berpangkat atau bentuk akar	80,02
4	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbankan/koperasi dalam aritmatika sosial sederhana	79,84
5	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan barisan bilangan dan deret	67,98
6	Menentukan pemfaktoran bentuk aljabar.	51,17
7	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan/pertidaksamaan linear satu variabel.	62,59
8	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan himpunan.	61,16
9	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fungsi.	66,72
10	Menentukan gradien, persamaan garis, atau grafiknya.	59,13
11	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	64,15
12	Menyelesaikan masalah menggunakan teorema Pythagoras.	74,52
13	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar.	56,01
14	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar.	69,98
15	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan atau kongruensi.	58,42
16	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan dua garis: besar sudut (penyiku atau pelurus).	40,10
17	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan garis-garis istimewa segitiga.	53,44
18	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur/bagian-bagian lingkaran/hubungan dua lingkaran.	57,89
19	Menentukan unsur-unsur pada bangun ruang.	60,84
20	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerangka atau jaring-jaring bangun ruang.	54,17
21	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang.	55,82
22	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan bangun ruang.	45,64
23	Menentukan ukuran pemusatan atau menggunakannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.	67,49
24	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian atau penafsiran data.	69,05
25	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang suatu kejadian.	53,33
	Jumlah	1566,14
	Rata-rata	62,65

Sumber: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud. 2013

Selanjutnya deskripsi perbandingan antara pencapaian persentase penguasaan materi matematika pada tingkat kota Jayapura terhadap tingkat provinsi maupun tingkat nasional diberikan pada diagram berikut.



Gambar 1. Presentase Penguasaan Materi Berdasarkan SKL

Dari grafik di atas dapat dilihat penguasaan materi pada mata pelajaran matematika berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di tingkat lebih tinggi dari pencapaian pada tingkat nasional dan lebih tinggi dari pencapaian tingkat provinsi Papua. Dapat juga dilihat bahwa hasil pencapaian rata-rata persentase pencapaian penguasaan materi berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan di Kota Jayapura

5. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Data Soal Ujian Nasional

Soal ujian nasional pada mata pelajaran matematika sebanyak 20 paket. Butir soal yang diujikan pada 20 paket soal tersebut adalah sejenis, artinya setiap butir soal memiliki tingkat kesulitan yang sama, terdapat pula 1 sampai 4 kelompok soal pada 20 paket soal tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa soal ujian nasional matematika SMP/MTs tahun pelajaran 2012/2013 terdiri dari materi kelas VII, VIII, dan kelas IX dengan butir soal terbanyak merupakan materi kelas IX. Distribusi soal setiap kelas adalah 10 soal dari materi kelas VII, 13 soal dari materi kelas VIII, dan 17 soal dari materi kelas IX. Hal ini menunjukkan bahwa soal ujian disusun sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan penyebaran soal setiap kelas sudah merata berdasarkan keluasan materi pada setiap kelas.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan pemerintah dalam kurikulum diujikan pada soal UN. Soal yang diujikan juga telah disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam kurikulum sebagai landasan pembelajaran. Dari empat puluh soal yang diujikan memuat semua standar kompetensi yaitu sebanyak 17 standar kompetensi.

b. Hasil Analisis Data Deskripsi Hasil Ujian Nasional

1. Berdasarkan Distribusi Nilai Peserta Didik

Hasil ujian nasional pada mata pelajaran matematika pada tahun ajaran 2012/2013 di Kota Jayapura mempunyai hasil distribusi nilai yang beragam. Jika dilihat dari pencapaian nilai pada rentang 4,00-10,00. Presentasi daya serap mata pelajaran matematika adalah 87,31%. Persentase 87,31% ini memberikan gambaran daya serap peserta didik tergolong baik.

Distribusi nilai peserta didik pada ujian nasional matematika SMP/MTs Kota Jayapura sangat beragam pada setiap rentang nilai yang ada. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 10,00 adalah 10 orang. Hal ini berarti hanya 10 orang peserta didik yang mampu menyelesaikan semua butir soal dengan benar. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas standar nilai minimum yaitu 4,00 sudah tinggi dengan persentase 87,31%. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap peserta didik SMP/MTs Kota Jayapura pada mata pelajaran matematika tergolong baik. Peneliti menyimpulkan bahwa peran yang cukup besar dari guru mata pelajaran matematika sebagai tenaga pengajar sangat menentukan. Penggunaan model pembelajaran yang benar dan dukungan media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran matematika berpengaruh pada penguasaan materi oleh setiap peserta didik. Berdasarkan data diperoleh bahwa terdapat 1657 orang siswa (40,05%) yang mendapat nilai di atas 7,00. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal matematika di Kota Jayapura adalah sudah baik.

2. Berdasarkan Penguasaan Materi

Dari hasil analisis ujian nasional tahun pelajaran 2012/2013 untuk Kota Jayapura berdasarkan daya serap didapatkan rata-rata persentase pencapaian penguasaan materi dari aspek-aspek bilangan, aljabar, geometri, geometri dan pengukuran, dan statistika-peluang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata Persentase Penguasaan Materi Setiap Aspek
Pada Mata Pelajaran Matematika

Aspek	Rata-rata
Bilangan	74,51
Aljabar	60,47
Geometri	54,88
Geometri dan Pengukuran	56,53
Statistika dan peluang	63,29

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pencapaian penguasaan materi yang paling tinggi adalah pencapaian pada aspek bilangan yaitu 74,51% dan pencapaian yang paling rendah adalah pada aspek geometri yaitu 54,88%. Selanjutnya pencapaian penguasaan materi berdasarkan setiap standar kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pencapaian Setiap Standar Kompetensi

Kelas	Standar Kompetensi	Persentase Yang Bisa Menjawab
VII	1. Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	77,01
	2. Memahami bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	62,59
	3. Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan perbandingan dalam pemecahan masalah.	79,74
	4. Menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah	61,16
	5. Memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya	40,10
	6. Memahami konsep segi empat dan segitiga serta menentukan ukurannya	58,81
VIII	1. Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus	59,01
	2. Memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.	64,15
	3. Menggunakan Teorema Pythagoras dalam pemecahan masalah.	74,52
	4. Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya	57,89
	5. Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya serta menentukan ukurannya.	51,88
XII	1. Memahami kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	58,42
	2. Memahami sifat-sifat tabung, kerucut, dan bola, serta menentukan ukurannya	54,1
	3. Melakukan pengolahan data dan penyajian data	68,27
	4. Memahami peluang kejadian sederhana	53,33

Kelas	Standar Kompetensi	Persentase Yang Bisa Menjawab
	5. Memahami sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	80,02
	6. Memahami barisan dan deret bilangan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	67,98

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian pada standar kompetensi yang paling rendah adalah pada materi kelas VII SK (5) yaitu memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya. Sedangkan pencapaian tertinggi pada standar kompetensi diperoleh pada materi kelas IX SK (5) yaitu memahami sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Dari hasil identifikasi mengenai kemampuan yang diuji, dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang diuji yang sudah tuntas adalah kemampuan yang diuji berikut ini:

1. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi tambah, kurang, kali, bagi pada bilangan.
2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan
3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi bilangan berpangkat atau bentuk akar.
4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbankan/koperasi dalam aritmatika sosial sederhana.

Sedangkan kemampuan yang diuji lainnya masih belum tuntas, dengan rata-rata presentasi dibawah 75%. Rata-rata presentasi tertinggi berdasarkan kemampuan yang diuji yaitu 80,02 sedangkan yang terendah yaitu 40,10%.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Soal ujian nasional Matematika SMP/MTs tahun ajaran 2012/2013 telah disusun berdasarkan SKL dan penyebarannya merata setiap semester serta mengukur semua standar kompetensi sesuai dengan kurikulum.
2. Deskripsi hasil ujian nasional matematika SMP/MTs tahun ajaran 2012/2013 di Kota Jayapura adalah baik.

3. Kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada setiap aspek adalah aspek bilangan 74,51%, aspek Aljabar 60,47%, aspek geometri 54,88%, aspek geometri dan pengukuran 56,53%, serta aspek statistika dan peluang 63,29%

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2013. *Laporan Hasil Ujian Nasional SMA/MA Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan.
- Sanjaya, W., 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, D. C., 2014. *Gambaran Hasil Ujian Nasional Pada Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMA/MA Program Studi IPA Tahun Pelajaran 2012/2013 Di Kota Jayapura*. Jayapura.
- Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- ,(2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- ,(2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi. Jakarta.
- ,(2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 tahun 2009. Jakarta.
- ,(2005), Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia. Jakarta.